BAB II

KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Definisi Likuditas

Menurut Simorangkir (2004) dalam Rahmawati (2012), likuiditas adalah kemampuan suatu bank atau perusahaan melunasi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

> Menurut Yulimel Sari 2013 likuiditas itu adalah kemampuan suatu perusahaan atau dalam hal ini bank dalam memenuhi atau menyediakan alat pembayaran atas kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh bank atau perusahaan yang jatuh tempo dalam waktu dekat (kurang dari satu tahun) atau sering disebut kewajiban jangka pendek .

Likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancarnya. Rasio-rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sampai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya **(Kuswadi, 2008)**.

Sedangkan menurut pendapat **Kasmir (2010)**, rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajban jangka pendeknya ssat ditagih. Sedangkan menurut **Syamsuddin (2009),** Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada ssat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Manajemen likuiditas merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat. Secara keseluruhan managemen likuiditas meliputi pengelolaan *reserve requirement* atau Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia **(Syarifuddin, 2011)**.

2.1.1.2 Fungsi Likuiditas secara umum

Likuiditas memiliki fungsi – fungsi terhadap bank secara umum. fungsi dari likuiditas secara umum adalah untuk :

- Menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari;
- Mengatasi kebutuhan dana yang mendesak;
- Memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan;
- Memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek.

2.1.1.3 Pengukuran Likuiditas Perusahaan Secara Keseluruhan

Dalam likuiditas perusahaan secara keseluruhan dimaksudkan bahwa aktiva lancar dan hutang lancar dipandang masing-masing sebagai satu kelompok, ada tiga cara dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh, yaitu :

- *Loan to deposits ratio*
- *Cash ratio*dan
- *Quick ratio*

Loan to Deposits Ratio (LDR)

Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga atau loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan disbanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maximum adalah 110% (Kasmir, 2010). Secara matematis LDR dapat dirumuskan antara lain adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \; x \; 100\%$$

Veithzal Rivai dalam Asyriah Syarifuddin (2012)

Cash Ratio

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan diBank. Cash Ratio dapat dihitung dengan Rumus yaitu :

$$CashRatio = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{CurrentLiabilities}} \text{x } 100\%$$

Van Horde (2005 : 234)

Quick Ratio

Quick Ratio hampir sama dengan current ratio hanya saja jumlah persediaan (inventory) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatar belakangi hal tersebut adalah bahwa inventory merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk di uangkan

dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara dengan quick ratio dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar (*Quick Asset*) dengan hutang lacar. Perhitungan *Quick Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{QuickRatio} = \frac{\mathbf{CurrentAsset - Inventory}}{\mathbf{CurrentLiabilities}}$$

Manajemen Keuangan Perusahaan,41

2.1.2 Tingkat Kecukupan Modal

2.1.2.1 Definisi Tingkat Kecukupan Modal

Menurut Rosa Luxita sari (2011) tingkat kecukupan modal (***CAR***) merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur resiko di masa mendatang. Selain itu Tingkat kecukupan modal (***CAR***) adalah rasio yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *CAR* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang beresiko.

Tingkat kecukupan modal (***CAR***) menurut Lukman Dendawijaya (2000 :122) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari luar maupun dana sendiri.

2.1.2.2 Faktor – faktor tingkat kecukupan modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangkapengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal jugaberfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi

rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatubank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal banktersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yangdimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modalminimum bank. Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut

Bank of International Settlements (BIS) disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%.

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

a. Kecukupan, Komposisi dan proyeksi (trend kedepan) permodalan bankdalam meng*cover* asset bermasalah.
b. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yangberasal dari keuntungan rencana permodalan Bank untuk mendukungpermodalan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerjakeuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupipenurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkanoleh aktiva yang berisiko.

Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktivatertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitungberdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan denganbobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilaimasing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan denganbobot risikonya masing-masing.Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatanoperasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi Modal Minimum Bank (CAR) adalah dengan:

a. Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan.Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan diseleksi sehingga resikosemakin berkurang.
b. Fasilitas *Bank guarantee* yang hanya memperoleh hasil pendapatanberupa posisi yang relatif kecil namun dengan resiko yang sama besarnyadengan pinjaman yang ada baiknya dibatasi.
c. Komitmen *Letter of credit (L/C)* bagi bank Devisa yang belum memperoleh kepastian dan penaggungannya atau tidak dapatdimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi.
d. Penyertaan yang mempunyai risiko 100% perlu ditinjau kembali apakahbermanfaat atau tidak.
e. Posisi aktiva-aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan danjangan hanya sekedar memenuhi kelayakan.

f.Menambah dan memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *gopublic,* dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

2.1.2.3 Mengukur Tingkat Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dipakai adalah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 03/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/KMK/017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Bank Indonesia menetapkan *CapitalAdequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) atau secara matematis:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertanggung menurut resiko (ATMR)}} \text{x } 100\%$$

Kuncoro dan Suhardjono, 2002

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan safri harahap 2009:304).

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2001:197) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

Sartono (2001:119) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.

2.1.3.2 Konsep Profitabilitas

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminankinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya profitabilitas. Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas.

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam prosentase. Lebih lanjut karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam perusahaan, maka profitabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba (Lukman Dendawijaya, 2005).

Tingkat profitabilitas yang sehat merupakan salah satu tujuan setiap bank karena profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atas investasi yang ditanamkan

dalam perusahaan tersebut dan menunjukan kemampuan manajemen dalam menekan biaya opersionalnya.

2.1.3.3 Pengukuran Tingkat Profitabilitas

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktifa dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari milik perusahaan. Berikut adalah pengukuran tingkat profitabilitas sebagai berikut :

a. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba dalam bentuk persentase merupakan pendekatan yang biasa dilakukan untuk menilai "keuntunngan dalam hubungannya dengan volume penjualan".Ada tiga ratio pengukuran profitabilitas dalam hubungannya dengan volume penjualan yang biasa digunakan. Ratio – ratio tersebut adalah :

- *Gross profit margin*

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor (sales – cost of goods sold) dibandingkan dengan sales.

$$\boldsymbol{Grossprofitmargin = \frac{Sales - Costofgoodssold}{Sales}}$$

Manajemen keuangan perusahaan, 55

- *Operating Profit Margin*

Ratio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut "*pure profit*" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan.

$$OperatingProfitMargin = \frac{\text{OperatingProfit}}{\text{Sales}} \text{x100\%}$$

Manajemen Keuangan Perusahaan,55

- *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah merupakan ratio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NetProfitMargin = \frac{\text{NetProfitAfterTax}}{\text{Sales}} \text{x100\%}$$

Manajemen Keuangan Perusahaan, 55

b. *Return On Invesment (ROI)*

Return on investment (ROI) atau sering juga disebut dengan *"return on total asset"* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perujsahaan. Semakin tinggi ratio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Retur on investment* dihitung sebagai berikut :

$$ReturnOnInvesment = \frac{\text{Netprofitaftertax}}{\text{Totalasset}}$$

Manajemen Keuangan Perusahaan, 56

c. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham maupun pemegang saham

preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. *Return on equity* dihitung sebagai berikut :

$$ReturnOnEquity = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Stockholders equity}}$$

Manajemen Keuangan Perusahaan, 58

2.1.4 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang pernah dilakukan pihak lain,yaitu tentang penelitian yang serupa yang memiliki tujuan yang sama denganyang dinyatakan dalam judul penelitian (Syamsul : 2009).

Alasan diuraikan penelitian terdahulu adalah untuk:

1. Originalitas penelitian
2. Dapat membedakan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan/sedang dilakukan.
3. Sebagai alat bantu dalam menyusun kerangka pemikiran dan juga sebagai alat memperkuat pernyataan masalah (problem statement).

Untuk mendukung konsep pemikiran hasil peneliti dari penelitian terdahulu maka di dapat tabel 2.1.4 sebagai berikut :

1. Andiena Nindya Putri dan Nyoman Triaryati (2013)

Pada penelitian sebelumnya Andiena Nindya Putri dan Nyoman Triaryati ,2013. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan likuditas (Cash Ratio) dan *Loan to DepositRatio* terhadap Profitabilitas Aset (ROA) terhadap sektor perbankan yang go publik dan tercatat diBursa Efek Indonesia. Rasio likuiditas dan rasio *Loan to deposit ratio* milik 21 Bank yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Rasio Kas (Cash Ratio) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas aset. 2) *Loan to Deposit Ratio* (Rasio Kredit dengan Dana Pihak Ketiga) berpengaruh negatif dan tidak signifikan berpengaruh secara statistik terhadap profitabilitas aset.

2 . Gemi Ruwanti (2011)

Pada penelitian sebelumnya Gemi Ruwanti, 2011. Berdasarkan tabel yang telah diteliti nampak bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan perbankan (ROA) sebesar 1,55 yang menunjukan bahwa nilai tersebut cukup baik, berarti perusahaan masih cukup mampu mengelolah asetnya dan mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

3. Hiras Pasaribu & Rosa Luxita Sari (2011)

Pada penelitian sebelumnya Hiras Pasaribu & Rosa Luxita Sari, 2011. Dengan pengelolaan yang baik suatu bank akan terus meningkatkan modal dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalan yaitu CAR, maka profitabilitas pun akan ikut meningkat.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah 1) Secara simultan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, ada pengaruh antara CAR dan LDR bersama-sama terhadap perubahan laba. 2) Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Dari uji t statistik diperoleh Ha diterima, yang artinya ada pengaruh antara CAR dengan Profitabilitas (ROA). 3) Pengaruh Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA). Dari uji t statistik diperoleh Ha diterima, yang artinya ada pengaruh antara CAR dengan Profitabilitas (ROA).

4 . Defri (2012)

Pada penelitian sebelumnya Defri, 2012. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), likuiditas (*loan to deposit ratio*-LDR), efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas(*return on asset*-ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Penelitian ini tergolong penelitian kausatif dengan populasi perusahaan perbankan yangterdaftar di BEI. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposivesampling* sehingga diperolah 57 sampel dari 19 perusahaan perbankan pada periodepengamatan (2008-2010). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperolehdari Laporan Keuangan Publikasi perusahaan perbankan dalam www.idx.co.id. Metodeanalisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkanbahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaanperbankan yang terdaftar di BEI, LDR

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadapROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negatif dansignifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

5 . Qasim saleem (2011)

Pada penelitian sebelumnya Qasim saleem. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara likuiditas dan profitabilitas sehingga setiap perusahaan harus mempertahankan hubungan ini sementara dalam melakukan operasi sehari-hari .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari rasio hanya cair pada ROA sementara signifikan pada ROE dan ROI ; hasil juga menunjukkan bahwa ROE tidak signifikan dipengaruhi oleh tiga rasio rasio lancar , rasio cepat dan rasio kas, sementara ROI sangat dipengaruhi oleh rasio lancar , rasio cepat dan rasio cair. Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing ratio (variabel) memiliki dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan dengan jumlah yang berbeda dan bahwa seiring dengan rasio likuiditas di tempat pertama .

6 . Ahmet Büyükşalvarcı1* and Hasan Abdioğlu (2011)

Pada penelitian sebelumnya Ahmed Buyuksalvarcil dan Hasan Abdioglu,.Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki penentu empiris dari CAR bank Turki dan yang efek pada posisi keuangan bank yang dicakup oleh studi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data diperoleh dari laporan tahunan bank sampel. data langsung diambil dari neraca bank komersial pernyataan, laporan laba rugi dan dari catatan akun. Masa studi waktu

lima tahun, dari tahun 2006 sampai Regresi data tahun 2010. Panel yang digunakan dalam penelitian ini dan menganalisis hubungan antara variabel bank yang spesifik: UKURAN, DEP, LOA, LLR, LIQ, ROA, ROE, NIM dan LEV dan variabel dependen yang CAR. Hasil kertas menunjukkan bahwa LOA, return on ekuitas dan LEV memiliki efek negatif pada CAR, sementara LLR dan return on assets berpengaruh positif terhadap CAR.

7 . Nurhidayati Rosada (2013)

Pada penelitian sebelumnya Nurhidayati Rosasada, 2013. Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio *CAMEL*terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Tbk periode tahun 2007-2012, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara rasio CAR, OER atau BOPO, NPL dan L*iquidity* terhadap ROA. 2). Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas tersebut, hanya variabel OER atau BOPO yang mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

8 . Lia Dwi Musyarofatun (2013)

Pada penelitian sebelumnya Lia dwi Musyarofatun, 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwapertama, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Kedua,CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Ketiga, NPL berpengaruhnegatif tidak signifikan terhadap ROA. Keempat, LDR berpengaruh negatiftidak signifikan terhadap ROA. Kelima, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadapROA.

Tabel 2.1.5

Hasil Penelitian terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	SUMBER
1	Andiena Nindya Putri dan Nyoman Triaryati	PENGARUH LIKUDITAS (CASH RATIO) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS ASET (ROA) PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 – 2012	Hasil analisis t-tabel maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel rasio kas, berpengaruh secara negatif terhadap *return on asset* artinya rasio kas berkorelasi signifikan dengan profitabilitas asset, korelasi ini bersifat negatif yang menyatakan bahwa penurunan rasio kas cenderung meningkatkan profitabilitas aset.	Likuiditas menggunakan *cash ratio*terhadap profitabilitas	Loan to deposit ratio (LDR)	E-jurnal manajemen universitas udayana vol 2 No. 10 (2013)
2	Gemi Ruwanti	PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN PADA BANK-BANK *GO PUBLIC* DI BEI	. Berdasarkan tabel yang telah diteliti nampak bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan perbankan (ROA) sebesar 1,55 yang menunjukan bahwa nilai tersebut cukup baik, berarti	Likuiditas menggunakan Cash Ratio	Kinerja Keuangan	Jurnal Manajemen,Oktober 2011 Vol 12 No 2

			perusahaan masih cukup mampu mengelolah asetnya dan mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan baik.			
3	**Defri**	PENGARUH *CAPITALl ADEQUACY RATIO* (CAR*),* LIKUIDITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI	Hasil penelitian dapat diketahui variabel capital adequacy ratio memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap return on asset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI . Hal ini wajar jika CAR tidak signifikan terhadap ROA, karena walaupun modal yang dimiliki bank tinggi, tetapi kepercayaan masyarakat masih rendah, hal ini tidak akan berdampak kepada profitabilitas bank..	MODAL menggunakan *CAPITAL ADEQUACY RATIO*terhadap Profitabilitas	LIKUIDITAS menggunakan *Loan To Deposit Ratio (LDR) dan EFISIENSI OPERASIONAL*	Jurnal Manajemen, *Volume 01, Nomor 01, September 2012*

4	Hiras Pasaribu, Rosa Luxita Sari	ANALISIS TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *PROFITABILITAS*	Dari uji t statistik diperoleh Ha diterima, yang artinya secara parsial ada pengaruh antara *CAR* dengan Profitabilitas (ROA).	TINGHKAT KECUKUPAN MODAL menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*terhadap Profitabilitas	LOAN TO DEPOSIT RATIO	JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI Vol. 4. No.2 Juli 2011 Hal. 114 – 125
5	Qasim Saleem, Ramiz Ur Rehman	*IMPACT OF LIQUIDITY RATIOS ON PROFITABILITY*	The results show from linear regression analysis ROA/ ROI is significantly affected by only liquidity ratio	*LIQUIDITY RATIO use Current Ratio on Profitability*	_	*Interdisciplinary Journal of Research in Business* Vol. 1, Issue. 7, July 2011(pp.95-98)
6	Ahmet Büyükşalvarcı1 * and Hasan Abdioğlu2	*Determinants of capital adequacy ratio in Turkish Banks: A panel data analysis*	The results of the paper indicate that LOA, return on equity and LEV have a negative effect on CAR, while LLR and return on assets positively influence CAR. On the other hand, SIZE, DEP, LIQ and NIM do not appear to have any significant effect on CAR.	Capital Adequacy Ratio	-	African Journal of Business Management Vol.5 (27), pp. 11199-11209, 9 November, 2011 Available online at http://www.academicjournals .org/AJBM DOI: 10.5897/AJBM11.1957 ISSN 1993-8233 ©2011 Academic Journals
7	Nurhidayati Rosada	ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP	Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian mengenai	Liquiditas, modal dan Profitabilitas	-	JURNAL EKONOMI DAN INFORMASI AKUNTANSI (JENIUS) *Analisis Pengaruh*

		KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK	pengaruh rasio *CAMEL* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Tbk periode tahun 2007-2012, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara rasio CAR, OER atau BOPO, NPL dan L*iquidity* terhadap ROA. 2). Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas tersebut, hanya variabel OER atau BOPO yang mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA**.**			*Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk* **VOL. 3 NO. 1 JAN 2013**

8	Lia Dwi Musyarofatun.	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN MAGELANG	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Kedua, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Ketiga, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Keempat, LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Kelima, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	Rentabilitas atau Profitabilitas menggunakan ROI/ ROA	-	Accounting Analysis JournalISSN 2252-6765

2.2. Kerangka Pemikiran

Financial ratio dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu: rasio likuiditas,*capital adequacy ratio dan profitability ratio*(Syamsuddin 1987,38). Jika perusahaan telah menunjukan ketidak mampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendek(likuiditas) maka sudah hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang. Jika kreditur telah memperkirakan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam pembayaran bunga dan pinjaman, maka kreditur tidak akan

memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika suatu perusahaan menunjukan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek(likuiditas) tanpa adanya hambatan maka sudah hampir dapat dipastikan perusahaan tersebut akan mengalami kemajuan besar dalam jangka panjang dan kreditur pun tidak akan ragu untuk memberikan pinjaman yang besar dan akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Syamsuddin 1987,38). Di dalam penelitian ini penulis menggunakan ***cash ratio***untuk perhitungan likuiditas perusahaannya, karena data yang di ambil membandingkan antara **kas,efek** dan **current liablities**.

Selanjutnya berdasarkan peraturan Bank Indonesia,Bank yang memenuhi kriteria tertentu wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau **Rasio CAR** dengan memperhitungkan Risiko Pasar lebih besar dari 8% baik secara individual dan/atau secarakonsolidasi dengan perusahaan anak. Jika rasio CAR dibawah ketentuan yang berlakumakaBank cenderung menjadi tidak solvable. Namun semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang mengandung resiko. Keadaan CAR yang tinggi akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas bank.

Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana kepada bank tersebut, dana yang dihimpun tersebut kemudian disalurkan kembali ke bank kepada masyarakat melalui kredit. Kredit dapat mendorong pendapatan sehingga dapat menghasilkan bunga, dari bunga itulah

bank mendapatkan laba / profit. Dengan tingkat laba inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat. Faktor permodalan sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank dan untuk menunjang segala kebutuhannya, dengan kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan kegiatan perbankan akan mendapatkan tingkat laba yang diharapkan.

Kemudian aspek terpenting dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas bank maka akan semakin baik pengoprasian bank dalam menghimpun dana – dana yang berasal dari investor maupun masyarakat.Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan safri harahap 2009:304). Dalam penelitian ini profitabilitasnya menggunakan **Return on investmen (ROI)** karena sesuai dengan judul penelitian yang saya ambil, maka yang digunakan adalah return on investment (ROI). Dari data yang digunakan penulis akan dapat menyimpulkan bahwa apakah likuiditas dan tingkat kecukupan modal akan berpengaruh negatif atau positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel

2.2.1.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut Andiena Nidya Putri dan Nyoman Triaryati (2013) dalam jurnalnya (JURNAL MANAJEMEN UNIVERSITAS UDAYANA Vol 2 No 10) bahwa hasil analisis data menunjukan bahwa *cash ratio* memiliki pengaruh

terhadap profitabilitas.Berdasarkan analisis melalui uji t-tabel maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel rasio kas, berpengaruh secara negatif terhadap *return on asset* artinya rasio kas berkorelasi signifikan dengan profitabilitas asset, korelasi ini bersifat negatif yang menyatakan bahwa penurunan rasio kas cenderung meningkatkan profitabilitas aset. Temuan ini serupa dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Lairodi at all (1999), Bhunia, Bhagci (2012), Antonia (2010), Nuraini Ariffin (2012), Markotter (2010). Kondisi ini terjadi karena bank menurunkan nilai cadangan tunai atau menahan uang kas secara minimal maka peluang untuk membiayai expansi kredit atau melakukan investasi pada surat berharga jangka pendek maupun pada sertifikat bank indonesia akan memberikan peluang meningkatkan pendapatan bunga dengan asumsi biaya operasional lain tetap.

Berdasarkan hasil analisis regresi melalui uji parsial ternyata likuditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Van Horne, 1998).

2.2.1.2 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Menurut Hiras Pasaribu dan rossa Luxita Sari (2011) dalam jurnalnya (JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI Vol. 4. No.2 Juli 2011 Hal. 114 – 125) bahwa Tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tingkat kecukupan modal (CAR) merupakan faktor yang penting

bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana masyarakat pada bank bersangkutan dan untuk memenuhi standar *BIS.*

Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana kepada bank tersebut, dana yang dihimpun tersebut kemudian disalurkan kembali ke bank kepada masyarakat melalui kredit. Dengan tingkat laba inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat.

2.2.1.3 Pengaruh likuiditas dan tingkat kecukupan modal terhadap Profitabilitas

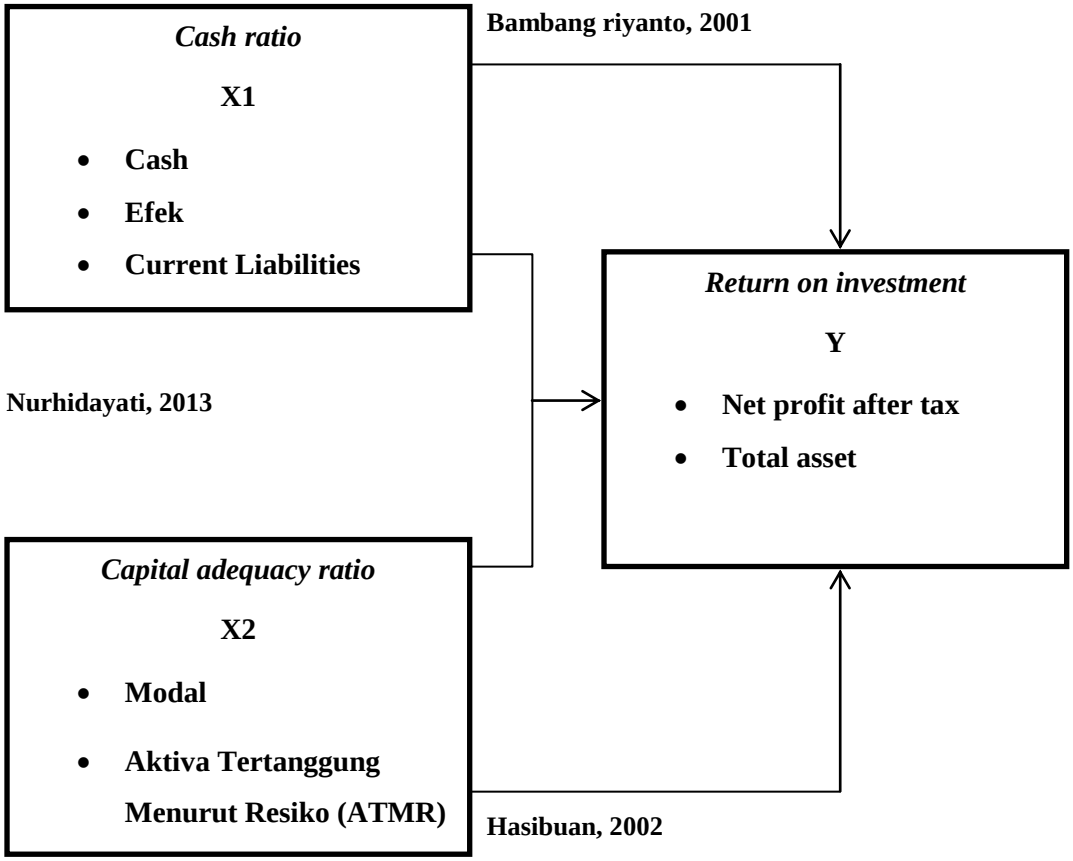
Menurut Nurhidayati 2013, dalam jurnalnya menyatakan bahwa likuiditas (*cash ratio*) dan tingkat kecukupan modal (CAR) secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas (ROI). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefosien regresi variabel CAR. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel CAR meningkatsebesar 100%, maka nilai variabel ROA akan menurun , sebaliknya jikaterjadi penurunan terhadap variabel CAR sebesar 100%, nilai variabel ROA akanmengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakinbesar *capital adequacy ratio* (CAR) maka *return on asset* (ROA) yang diperoleh bankakan semakin kecil karena semakin besar *capital adequacy ratoi* (CAR) maka semakintinggi

kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredityang mungkin terjadi, sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan banktersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya.Kapital atau modal merupakan salah satu variabelyang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercermin dalamkomponen CAMEL rating (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*).

2.3 Paradigma penelitian

Berdasrakan kerangka pemikirian dan teori penghubung maka dapat dibuat paradigma penelitian. Bentuk paradigma penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut **(Moh. Nazir, ph. D, 2004:151)** Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai

suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Secara garis besar, kegunaan hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Memberikan batasan serta memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian.
2. Menyiagakan penelitian kepada kondisi fakta dan hubungan antara fakta, yang kadangkala hilang begitu saja dari perhatian peneliti.
3. Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang bercerai-cerai tanpa koordinasi ke dalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh.
4. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antarfakta.

Berdasarkan kerangka penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat penelitian yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

Dari penelitian di atas di dapat hasil dugaan sementara yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada laporan keuangan Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan data yang telah di olah adalah sebagai berikut :

> “Likuiditas (CR,X1) dan Tingkat kecukupan modal (CAR,X2) terhadap Profitabillitas (ROI,Y) berpengaruh secara parsial maupun simultan pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di BEI”